

# KINERJA PEGAWAI KEBERSIHAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP (STUDI KASUS DI KOTA RAHA KABUPATEN MUNA PROVINSI SULAWESI TENGGARA)

Alan Yustakim Hs

NPP. 29.1567

*Asdaf Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara  
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: yustakimalan@gmail.com

## ABSTRACT

The author focuses on the problem where the erratic waste disposal time is the main problem. Even though the government has scheduled a time for garbage collection in the morning and evening. but in fact, people often throw garbage carelessly even though they have prepared trash cans. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the performance of cleaning staff at the Muna Regency Environmental Service. **Methods:** This study uses a descriptive qualitative method with an inductive approach and analysis of the Performance theory of Hersey, Blanchard and Johnson in Wibowo. Data collection techniques using in-depth interviews (7 informants), documentation and observation. **Results/Findings:** The lack of supporting facilities and infrastructure provided by the Muna Regency government has hampered the completion of the waste processing work. **Conclusion:** That the quality of work of janitors at the Muna Regency Environmental Service is not optimal. This can be seen from the large amount of garbage scattered around the City of Raha which is the capital of Muna Regency. The work quality of the cleaning staff at the Muna Regency Environmental Service is not optimal. Although there are several obstacles, the government's efforts to overcome these problems include increasing the skills and knowledge possessed by the officers.

**Keywords:** Performance, Staff, Clean

## ABSTRAK

Penulis berfokus pada permasalahan dimana waktu pembuangan sampah tidak menentu menjadi persoalan utama. Padahal pemerintah sudah menjadwalkan waktu pengangkutan sampah pagi dan sore hari. namun pada kenyatannya masyarakat sering membuang sampah sembarangan padahal pihaknya sudah menyiapkan tong sampah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja pegawai kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis terhadap teori Kinerja dari Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (7 informan), dokumentasi dan observasi. **Hasil/Temuan:** Kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Muna mengakibatkan terhambatnya penyelesaian pekerjaan pengolahan sampah. **Kesimpulan:** Bahwa kualitas kerja petugas kebersihan di

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di daerah sekitaran Kota Raha yang merupakan ibukota dari Kabupaten Muna. Kualitas kerja petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna belum optimal. Meskipun terdapat beberapa hambatan namun upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut seperti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para petugas.

**Kata Kunci:** Kinerja, Pegawai, Kebersihan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kebersihan lingkungan ialah suatu keadaan yang bebas dari kotoran seperti, debu, sampah, dan juga bau. Masalah tentang kebersihan terkhusus di Indonesia selalu menjadi perdebatan dan juga masalah yang terus berkembang. Kasus mengenai masalah kebersihan lingkungan tiap tahunnya terus meningkat. Masalah tentang kebersihan, lingkungan yang tidak kondusif yang disebabkan karena belum ada kesadaran dari masyarakat tentang baiknya kebersihan lingkungan, dimana tempat pembuangan sampah yang belum dipergunakan secara maksimal. Banyak faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab suatu lingkungan dikatakan kurang sehat dan tidak bersih, salah satunya ialah sampah. Sampah ialah bagian dari kehidupan sehari-hari dan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan setiap manusia, baik individu maupun keluarga serta kehidupan masyarakat. Tetapi kerap kali kita melihat banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah mulai dari proses penanganan sampah yang berasal dari masyarakat, pengangkutan sampah, pengelolaan sampah.

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah merupakan suatu materi yang tak digunakan, tak terpakai, tak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang asalnya dari kegiatan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, yang menyatakan “sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Masalah mengenai pencemaran lingkungan merupakan masalah yang selalu timbul dan menjadi beban serta permasalahan yang serius di hampir seluruh Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia.

Volume sampah yang meningkat berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat dalam menjaga serta membantu pemerintah terutama Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah, baik dalam pengurangan produksi sampah rumah tangga maupun industri. Salah satu permasalahan lingkungan di Kota Raha adalah masalah persampahan, dan pengelolaan sampahnya yang belum maksimal. Kabupaten Muna memiliki Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sidodadi yang baru beroperasi sejak tahun 2020. TPAS yang dibangun menggunakan metode *sanitary land fill* yang artinya pengolahan sampah dengan cara membuang dan menumpuk sampah di lokasi cekung dan kemudian ditimbun dengan tanah. Sehingga, bila dikelola sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak akan menimbulkan bau busuk, pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna selalu berupaya melakukan penanganan keluhan masyarakat mengenai masalah sampah yang ada. Hal tersebut disampaikan oleh Hadait Imbu selaku Kepala Bidang Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna yang menerangkan bahwa ada 8 (delapan) unit armada yang di siapkan untuk mengangkut sampah rumah

tangga dan sampah di pasar. Dalam mengangkut sampah para petugas sering dibuat kewalahan. Karena, sampah tidak langsung dibuang ke bak penampungan sampah yang telah disediakan, melainkan, warga meletaknya di depan rumah masing-masing, sehingga para petugas kebersihan harus mengambilnya satu persatu. Dua bak sampah jenis *arm roll* ditempatkan di area pasar sebagai tempat penampung sampah, namun pedagang malah membuang sampahnya di sembarang tempat. Apabila dari pihak Dinas Lingkungan Hidup mampu melakukan pengelolaan sampah dengan baik serta adanya dukungan dari warga dalam hal disiplin dalam melakukan pembuangan sampah, maka memungkinkan permasalahan sampah di Kota Raha dapat terselesaikan.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Permasalahan yang berkaitan dengan Kinerja Pegawai Kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup (studi kasus di Kota Raha Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara) dimana Dalam mengangkut sampah para petugas sering dibuat kewalahan. Karena, sampah tidak langsung dibuang ke bak penampungan sampah yang telah disediakan, melainkan, warga meletaknya di depan rumah masing-masing, sehingga para petugas kebersihan harus mengambilnya satu persatu. Dua bak sampah jenis *arm roll* ditempatkan di area pasar sebagai tempat penampung sampah, namun pedagang malah membuang sampahnya di sembarang tempat. "Pengangkutan sampah memakan waktu lama. Biasanya dua jam, sekarang sampai empat jam." ujarnya untuk kemudian sampah diangkut dan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sidodadi. Adanya produksi sampah yang dihasilkan setiap harinya, pembuangan sampah sembarangan yang tidak sesuai serta pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang tidak akan pernah selesai di wilayah tersebut, sebab masalah sampah ini akan terus berlanjut jika tidak ditangani dengan tepat dan masalah sampah ini akan berdampak cukup signifikan bagi masyarakat. Dalam hal ini kinerja pegawai kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dituntut dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan tingkat kebersihan dan kelestarian lingkungan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan kinerja pegawai kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup. Penelitian Andi Dewi berjudul *Kinerja Pegawai Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah di Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*, menemukan bahwasannya kinerja pegawai pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat adalah baik, tetapi belum optimal masih ada indikator yang mempunyai nilai negatif/ rendah yaitu pada hal mengurangi hambatan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Doni Rahmanto yang berjudul *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2018-2019 di Kota Semarang*, penelitian ini menjelaskan bahwasannya masih kurangnya sosialisasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang dalam pelaksanaan program Silampah mengakibatkan kurang maksimalnya kesadaran masyarakat dalam mendapatkan informasi publik.

Penelitian berikutnya yaitu dari Ayu Sabrina yang berjudul *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Manado* yang berkesimpulan bahwasannya kinerja Dinas

Lingkungan Hidup terkait dalam pengelolaan sampah di kota Manado sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dilihat dari segi produktivitas dan tujuan serta upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, namun dari segi kualitas pelayanan masih kurang baik terutama kesediaan buang sampahnya dan prasarana pengelolaan karena melihat ke depan produksi sampah akan lebih banyak.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian yang ditulis memiliki fokus permasalahan berbeda dan lokasi penelitian pun berada di Kota Raha Kabupaten Muna. Berbeda dari Andi Dewi Sartika, Doni Rahmanto dan Ayu Sabrina. Selain itu kinerja pegawai kebersihan di Dinas Lingkungan hidup ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat untuk membantu dalam mengatasi permasalahan terkait sampah beserta lingkungannya.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja pegawai kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dikarenakan pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diharapkan dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kinerja pegawai kebersihan ini.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3 dan Pengendalian Pencemaran, Kepala Bidang Kebersihan, Pertamanan dan Lampu Jalan, Kepala Seksi Operasional Kebersihan, UPTD Persampahan, Petugas Kebersihan dan masyarakat.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis Kinerja Pegawai Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (Studi di Kota Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara) menggunakan teori Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo. Teori tersebut memiliki 7 indikator dalam mengukur kinerja yaitu Tujuan, Standar, Umpan Balik, Alat dan Prasarana, Motif, Peluang. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

#### **3.1. Tujuan**

Guna tercapainya tujuan organisasi perlu menyamakan persepsi agar setiap bagian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna dapat mengetahui dan memahami tugas pokok dan fungsi masing-masing, untuk itu diperlukan pengawasan secara berjenjang dari pimpinan tertinggi sampai dengan para pelaksana, baik itu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang di kantor maupun yang turun langsung melaksanakan kegiatan di lapangan, dengan demikian maka kendali terhadap segala urusan yang dialami dalam pencapaian tujuan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna dapat diatasi secara

lebih efektif dan efisien. Kerja sama diperlukan bukan hanya untuk mencapai tujuan organisasi namun juga dapat menangani kendala dan permasalahan yang mungkin saja terjadi selama proses untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

### **3.2 Standar**

Pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna harus dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan. Standar adalah suatu kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan sumber, Prosedur, dan manajemen yang efektif. Standar dipakai untuk mengetahui keberhasilan suatu kinerja atau menjadi alat untuk menjamin suatu program bisa dijalankan serta sesuai dengan ketentuannya. Kinerja bisa dikatakan berhasil apabila telah mencapai target yang telah ditentukan oleh pimpinan. Dalam mencapai suatu hasil pada tujuan yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, kinerja setiap pegawai disetiap bidang punya target, target ini bisa dikatakan menjadi standar atau tolok ukur bagi karyawan di Dinas Lingkungan Hidup bekerja untuk mencapai target tepat waktu dan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Bupati Kabupaten Muna dan diteruskan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna untuk mencapai visi dan misi tersebut.

### **3.3 Umpan Balik**

Umpan balik dipergunakan untuk meninjau kembali perencanaan kinerja. Evaluasi sebuah kinerja dapat dilakukan melalui umpan balik, dengan evaluasi maka dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki. Umpan balik dapat didapatkan baik didalam organisasi maupun diluar organisasi atau pihak yang berhubungan langsung dengan tujuan organisasi. Walaupun demikian kemungkinan umpan balik yang didapatkan dalam pengelolaan sampah sangatlah kecil karena objek yang dilayani adalah masalah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Masyarakat mengambil peran terbesar dalam hal ini karena banyak ditemukan masyarakat yang tidak bisa menjaga kelestarian lingkungan karena perilaku buang sampah sembarangan sehingga menghambat pemerintah dalam proses pengelolaan sampah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kenyataan di lapangan bahwa masih banyak masyarakat yang belum sadar memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah. Seharusnya masyarakat ikut serta ambil bagian atau berkerja sama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Hasil penelitian yang dilakukan masyarakat cenderung belum antusias terhadap penanganan kebersihan dan keindahan Kota sehingga membawa dampak langsung bagi kehidupan masyarakat pada umumnya.

### **3.4 Alat atau Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk pencapaian tujuan, sebab sarana adalah fasilitas langsung digunakan dalam proses pencapaian tujuan dan prasarana adalah fasilitas yang tidak langsung sebagai pendukung dalam pencapaian tujuan. Alat sarana dan prasarana berpengaruh terhadap kinerja pegawai kebersihan, apabila sarana dan prasarana pengelolaan sampah kurang baik atau mengalami kerusakan maka akan mengakibatkan kinerja para pegawai menurun karena memakan waktu yang cukup lama. Observasi yang dilakukan pada saat berkunjung ke TPA Sidodadi, terdapat sarana dan prasarana yang belum dimiliki dan belum digunakan secara optimal seperti belum adanya mesin pencacah plastik dan pengelolaan kompos yang belum optimal. Imbas

dari hal tersebut maka petugas harus melakukan pemisahan limbah plastik atau limbah kering dengan limbah basah yang ada, sementara para pemulung mengambil limbah plastik dan limbah kering untuk dijual ke tempat pengusaha yang bergerak memanfaatkan limbah tersebut untuk didaur ulang oleh pabrikan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna sudah mengajukan untuk pengadaan alat pencacah plastik kedalam APBD agar memaksimalkan kinerja para petugas dalam mengelola sampah yang ada. Selain itu juga seperti yang dikatakan oleh kepala Seksi Penanganan Sampah dalam proses pengelolaan sampah ini terutama dalam bidang pengangkutan sampah memerlukan truk pengangkut sampah yang memadai.

### **3.5 Kompetensi**

Kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keadaan, berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pegawai berbanding lurus dengan kinerja namun hal tersebut juga tergantung dari integritas. Pelaksanaan pengelolaan sampah tidak hanya memerlukan kesabaran dan ketelitian namun juga perlu sikap yang konsisten terhadap pekerjaan tersebut. Berdasarkan observasi dan informasi yang didapatkan maka kompetensi yang dimiliki pegawai kebersihan memiliki kualitas yang cukup baik untuk konsistensi dalam pekerjaannya. Setiap pegawai yang bekerja direkrut sesuai dengan beban kerja dan target pencapaian yang telah ditetapkan.

### **3.6 Motif**

Seorang aparatur dalam melakukan capaian kinerja harus menyelesaikan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan yang di gariskan. Hal tersebut menjadi dasar penilaian guna mendapatkan *reward* sesuai aturan yang berlaku. Berbagai informasi yang didapatkan dari para informan dapat dikatakan bahwa sebagian besar aparatur dan petugas yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna baik yang berada di struktural maupun di UPTD memiliki tujuan yang kuat yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan sebagian kecil mempunyai alasan untuk membantu suami dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari bagi pegawai perempuan.

### **3.7 Peluang**

Peluang adalah dalam indikator kinerja adalah kesempatan yang didapat oleh para pegawai untuk menunjukkan prestasi kerjanya kepada atasan dengan maksud untuk mendapatkan penghargaan atas kinerja yang telah dicapai. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa aparatur dan petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna terutama di Bidang pengelolaan sampah merupakan bagian yang memiliki peran yang sangat vital dalam penanganan masalah sampah di Kabupaten Muna khususnya di wilayah Kota Raha. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna memberikan peluang yang luas untuk berinovasi dalam hal kebaikan organisasi.

### **3.8. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan kinerja pegawai kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna secara keseluruhan berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja pegawai kebersihan dalam masalah pengolahan dan penanggulangan sampah sudah cukup baik, namun perlu beberapa hal yang perlu diperbaiki. Setiap seksi yang ada pada bagian pengolahan sampah telah mencapai target

kinerja yang telah ditetapkan. Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk pelaksanaan pengolahan sampah tersebut.

Kinerja yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna sudah berjalan dengan baik namun belum optimal seperti temuan Andi Dewi Sartika, namun program ini juga masih mempunyai kekurangan yaitu masih banyak masyarakat yang memiliki jiwa acuh tak acuh dalam urusan menjaga lingkungan termasuk sampah ini sehingga persoalan sampah yang dihadapi tidak kunjung usai.

Selain itu, kinerja yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna dalam pengelolaan sampah bisa kita lihat dari seberapa jauh upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan dari upaya tersebut dapat kita ketahui bahwa pemerintah telah berusaha sebagaimana fungsinya dalam mengatasi urusan sampah ini seperti temuan dari Doni Rahmanto.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi sampah ini salah satunya dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat bagaimana cara membuang sampah pada tempatnya yang benar dan bagaimana cara mengelola sampah sehingga dapat menjadi sampah daur ulang tidak seperti temuan dari Ayu Sabrina karena dari segi kualitas pelayanan masih kurang baik kepada masyarakat.

### **3.9 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan hambatan dalam kinerja pegawai kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna ini yaitu setiap pegawai kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna terkadang turun karena merasa belum mendapat perhatian yang dikarenakan sarana dan prasarana pendukung yang masih belum mencukupi dari standar kebutuhan yang dipenuhi sehingga kerap kali banyak pekerjaan yang tertunda. Selanjutnya Kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Muna mengakibatkan terhambatnya penyelesaian pekerjaan pengolahan sampah dan Belum adanya peraturan daerah atau peraturan bupati yang mengatur secara khusus mengenai penegakkan peraturan bagi masyarakat yang melanggar.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa kualitas kerja petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di daerah sekitaran Kota Raha yang merupakan ibukota dari Kabupaten Muna. Kualitas kerja petugas kebersihan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna belum optimal. Meskipun terdapat beberapa hambatan namun upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut seperti meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para petugas.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Hersey, Blanchard dan Johnson dalam Wibowo.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja pegawai kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Muna beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Chaerudin, dkk. 2020, *Sumber Daya Manusia: Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, Sukabumi : CV.Jejak
- Akhmad Fauzi, Rusdi Hidayat Nugroho A. 2020.*Manajemen Kinerja*. Surabaya: Airlangga Universty Press,
- Baban Sobandi dkk. 2006.*Desentralisasi Dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung: Humaniora.
- Creswell, John W., Ahmad Lintang Lazuardi, and Saifuddin Zuhri Qudsy. 2015.*Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fernandez Simangunsong. 2017.*Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Gunawan, Imam. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S. 1980. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Gunung Agung,
- Hardani, dkk. 2020.*METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haudi dan Hedrian Yonata.2020 *Sumber Daya Manusia dan New Normal Pendidikan*. Solok : Cendekia Insan Mandiri,
- MAHMUDI. 2013.*Manajemen Kinerja Sektor Publik*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mu'ah, Masram dan. 2017.*Manajemen Sumber Daya Manusia Profesional*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Joharis Lubis dan Haidir.2019. *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pasolong Harbani. 2014.*Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta, CV. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 20th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.